

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2010-2016)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

Nama : Anis Marlina
NPM : 1451020015
Program Studi : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2010-2016)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nama : Anis Marlina
NPM : 1451020015
Progam Studi : Perbankan Syari'ah



Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom. I

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E.,M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan pembiayaan. Oleh karena itu bagi masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (Persero) berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*). Pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah.

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian syariah di Indonesia (periode 2010-2016) secara parsial dan simultan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia periode 2010-2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia periode 2010-2016. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan Rahn. Variabel independen meliputi: pendapatan pegadaian dan harga emas. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah $Y = -103.154.286.374.06,654 + 1,192 X_1 + 271.639.05,430 (X_2)$

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,491 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,491 > 2,44691$) serta $sig. < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn. Dan pada variabel harga emas menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,229 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,229 < 2,44691$) serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn. Dan secara bersama-sama variabel pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan rahn. Karena berdasarkan tabel diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 5,79 karena nilai f_{hitung} 21,607 lebih besar dari nilai f_{tabel} . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 87,3%, sedangkan 12,7% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: penyaluran pembiayaan, pendapatan pegadaian dan harga emas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

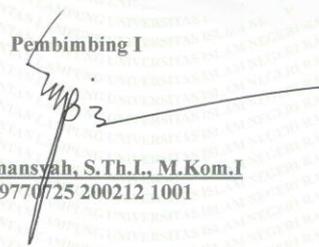
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas
Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT
Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)
Nama Mahasiswa : Anis Marlina
NPM : 1451020015
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

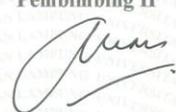
Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juni 2018

Pembimbing I


Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I
NIP.19770725 200212 1001

Pembimbing II


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

Ketua Jurusan


Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

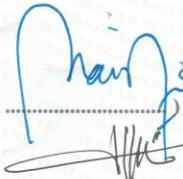
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA(Periode 2010-2016)** disusun oleh **Anis Marlina, NPM.1451020015** Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 31 Juli 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M.

()

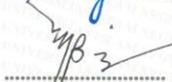
Sekretaris : Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I.

(.....)

Penguji 1 : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

()

Penguji 2 : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.

()

Dekan

()

**Dr. Mon. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19580824 198903 1003**

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. AlBaqarah: 283)²



²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), h.49.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Poniran dan Ibu Sugiyem. Yang semangat langkahnya tak pernah letih dalam memperjuangkan kebahagiaan masa depan anaknya, yang selalu menyemangati ketika saya mulai letih, tempat berkeluh kesah dan yang paling berharga dalam hidup saya serta senantiasa mendoakan saya agar selalu ada dalam kebaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Saudara/i yang saya banggakan Sri Sunarni, Aris Budiyono, Agus Sutrisno dan Dawas Tari yang menjadi inspirasi dan penyemangat bagi saya. Serta seluruh kerabat keluarga berkat dukungan dan do'a-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh bapak dan mamak Anis Marlina, Anis adalah anak keempat dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 1 Maret 1996.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 02 Mekar Jaya yang diselesaikan pada tahun 2008
2. SMP N 03 Tanjung Raja yang diselesaikan pada tahun 2011
3. SMA N 01 Bukit Kemuning yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini dengan judul Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016 dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Baharudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S,E.,M,E., Selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang selalu memberi motivasi mahasiswa.
4. Bapak Budimansyah,S,Th.,M.Kom.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Agus Kurniawan,M.S,Ak, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu

dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan agar tersusunnya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Asisten dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga menyelesaikan studi.
 6. Seseorang yang telah memberikan semangat dan dukungan mas prayitno serta teman-teman Perbankan Syariah A 2014 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah berarti.
 7. Sahabat-sahabat terbaikku, Widya Arika, Nanik Putpitasari, Ulfah Aulia, Ayu Wandira, Dian Anggraini, Endang Idiarti, Febri Antika, Maya Aprilia, Linda Anggraini, Risky Amelia, Astuti, Septia Ezy Pratama, Yowantias Shinta, Satria Baharuddin dan Afiful Ichwan, kalian adalah tempat saya untuk kembali, disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.

Bandar Lampung, 20 April 2018

Penulis,

ANIS MARLINA
1451020015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pegadaian Syariah.....	15
1. Pengertian Pegadaian.....	15
2. Sejarah Pegadaian Syariah.....	15
3. Operasional Pegadaian Syariah.....	10
B. Penyaluran Pembiayaan.....	20
C. Rahn (Gadai).....	22
D. Pendapatan Pegadaian.....	31

E. Harga Emas.....	33
F. Keterkaitan Variabel.....	36
G. Penelitian Terdahulu.....	38
H. Kerangka Pemikiran.....	41
I. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Desain Penelitian.....	44
B. Jenis dan Sumber Data.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Variabel-variabel Penelitian.....	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	48
G. Metode Analisis Data.....	49
H. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV ANALISIS DATA.....

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	55
B. Analisis Data.....	61
1. Uji Asumsi Klasik.....	61
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
3. Koefisien Determinasi.....	66
4. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn.....	7
Tabel 1.2 Pendapatan, Harga Emas, dan Pembiayaan	8
Tabel 2.1 Perbedaan Pegadaian Syariah Dan Konvensioal	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Pendapatan, Harga Emas, dan Pembiayaan.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastistas	62
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R ²).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 skema akad rahn	20
Gambar 2.2 kerangka pemikiran.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Uji Normalitas

Lampiran 3. Uji Multikolinieritas

Lampiran 4. Uji Heteroskedastistas

Lampiran 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi Adjusted(R^2)

Lampiran 7. Uji T

Lampiran 8. Uji F

Lampiran 9. SK Pembimbing

Lampiran 10. Blangko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini **“Pengaruh Pendapatan Peggadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)”**.

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.³
2. Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.⁴
3. Pegadaian Syariah berdasarkan Fatwa DSN Nomor:25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn, pegadaian syari'ah adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin untuk melaksanakan kegiatan lembaga

³ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung, Alfa Beta, 2007), h. 7

⁴ Amalia, Linda. *Pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah (studi kasus pada PT.Bank BNI Syariah, Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.2010

keuangan syari'ah berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai secara syar'i.⁵

4. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.⁶
5. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik.⁷
6. Penyaluran Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁸
7. Rahn (Gadai Syariah) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas hutang atau pinjaman yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimasud pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap

⁵ Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn

⁶ Staton William J, *Prinsip pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 208

⁷ Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. *Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.

⁸ Muhammad. *Tehnik perhitungan bagi hasil di bank syariah*, (Yogyakarta: UII Press.2002), h. 17

⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank syari'ah dari teori ke praktek*, (Jakarta: gema insani press, 2001),h. 128

penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)” yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Penyaluran Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Gadai adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas hutang atau pinjaman yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Di Indonesia terdapat banyak sekali pegadaian syariah. Jadi untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai hal ini menurut penulis perlu adanya penelitian tentang pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

2. Alasan Subjektif

Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi tahun 2008 awal kebangkrutan perusahaan finansial di Amerika Serikat karena kepemilikan rumah gagal bayar berdampak luas bagi masyarakat dunia karena Amerika Serikat negara tujuan ekspor bagi pelaku usaha dari Indonesia maupun negara lainnya. Dampak bagi perekonomian Indonesia tingginya harga bahan baku impor sehingga barang kebutuhan rumah tangga harganya juga tinggi. Meskipun pemerintah telah menurunkan tarif bahan bakar minyak namun harga kebutuhan pokok makin tinggi, daya beli konsumen makin turun dan terjadinya peningkatan beban biaya bagi pelaku usaha. Masyarakat dan pelaku usaha mulai berfikir bagaimana cara mendapatkan dana konsumsi atau tambahan modal usahanya.¹⁰

عَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَتَشَرُّوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَا إِذَا

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

”apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S. Al-Jumu'ah:10)¹¹

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok adalah tugas individu itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 230

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), h. 554

dengan mengajukan kredit kepada bank maupun meminjam dana dengan sistem gadai. PT Pegadaian (persero) salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam menyalurkan dana atas dasar hukum gadai dengan menyediakan pelayanan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip syariah.¹²

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan kredit disamping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami masalah terutama disegi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan non bank maupun pihak perorangan. Meningkatnya jumlah pembiayaan oleh masyarakat berpeluang bagi PT Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit perbankan. Pada umumnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.¹³ Oleh karena itu bagi masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (Persero) berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan

¹² Yenni Del Rossa, Erdati Husni dan Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2013"

¹³ Aziz, Mukhlis Arifin, "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013, h. 5

sistem gadai syariah (*Rahn*). Produk gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi dan biaya jasa simpanan dan pemeliharaan barang jaminan (*Ijarah*).¹⁴

Gadai syariah pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (*Nasabah*).¹⁵

Dengan gadai, orang yang menggadaikan barang tertutupi kebutuhannya tanpa harus kehilangan harta miliknya. Adapun pihak pegadaian (*murtahin*) mendapat ketenangan dan rasa aman, ia juga mendapat keuntungan bea sewa tempat. Namun, agunan dalam gadai adalah amanat, hanya berfungsi sebagai jaminan utang pihak yang menggadai. *Murtahin* dalam hal ini hanya mempunyai hak kebendaan, tidak boleh menyalahgunakan barang.

Seperti teori dari antonio Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk bendak bergerak atau tidak bergerak.¹⁶

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 395

¹⁵ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI Press, 2010), h.117

¹⁶ Antonio, Muhamaad Syafi'i, *Bank syariah*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2011),h 93

Peraturan pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 tentang pegadaian dapat menjadi awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu diamati bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk encegah riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perun) Pegadaian yang dijadikan landasan kegiatan usaha PT Pegadaian hingga sekarang. Setelah melalui kajian yang panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.¹⁷

Adapun pegadaian syariah merupakan suatu lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas, yang diselenggarakan dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Devisi Usaha Lain Perum Pegadaian.¹⁸

Pegadaian syariah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, Ar Rahn yaitu skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan

¹⁷Purnomo, Ade, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009

¹⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 189

berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.¹⁹ Selain itu, Arrum (Ar-rahn untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKP kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.²⁰

Berikut adalah tabel penyaluran pembiayaan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016:

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Rahn	Arrum	Mulia
2010	1.613.520	92.210	176.498
2011	2.157.676	102.900	986.597
2012	2.569.448	64.462	998.597
2013	2.735.327	133.837	1.289.693
2014	3.045.332	200.333	837.546
2015	3.470.196	339.403	594.007
2016	4.910.872	536.107	819.516

Sumber: laporan tahunan pegadaian syariah

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan Arrum dan Mulia peningkatannya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan Rahn. Hal ini dikarenakan produk Arrum dan Mulia merupakan produk yang masih tergolong baru bagi masyarakat. Sehingga, masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai

¹⁹ Hadi, Muhammad Sholikul. *Pegadaian syariah*. (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), h.61.

²⁰ Annual Report PT Pegadaian, 2013, h. 60

syariah yang mengacu pada 4 tarif ijarah dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat. Oleh karena itu, produk pembiayaan Rahn yang paling banyak digunakan pelaku usaha dan masyarakat. Pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy) manajemen gadai. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian.

Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan pegadaian, Harga Emas dan Pembiayaan Rahn PT Pegadaian di Indonesia

Tahun	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Harga Emas (Rp/Gram)	Penyaluran pembiayaan Rahn(Juta Rupiah)
2010	4.017.103.000.000	354.685	4.473.135.000.000
2011	6.600.927.966.486	457.143	7.822.599.000.000
2012	5.833.074.679.677	520.927	11.122.405.000.000
2013	7.864.767.123.402	455.762	11.535.454.000.000
2014	7.113.126.058.127	474.409	11.722.736.000.000
2015	8.119.794.619.825	470.619	13.007.842.000.000
2016	9.946.000.000.000	497.768	14.894.349.000.000

Sumber: Badan Statistik dan Annual Report Pegadaian

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan naik turunnya jumlah pendapatan dan harga emas setiap tahunnya. Pegadaian Syariah di Indonesia memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaannya sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran kredit ilegal mulai beralih ke Pegadaian Syariah di Indonesia.

Dapat dilihat pada tahun 2012 jumlah pendapatan pegadaian menurun dari sebelumnya Rp 6,6 Triliun menjadi Rp 5,8 Triliun tetapi pada penyaluran pembiayaan rahn mengalami peningkatan yang sebelumnya Rp7,8 Triliun menjadi 11,1 Triliun dan pada tahun 2014 jumlah pendapatan pegadaian menurun yang sebelumnya Rp 7,8 Triliun menjadi 7,1 Triliun, padahal dalam tabel penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian syariah mengalami peningkatan penyaluran pembiayaan rahn, yang semula 11,5 Triliun menjadi 11,7 Triliun. Begitupun pada harga emas mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2014.

PT Pegadaian juga dihadapkan pada persoalan-persoalan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi PT Pegadaian menentukan jumlah penyaluran rahn, persoalan-persoalan itu dapat disebut juga sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pegadaian dalam menentukan penyaluran pembiayaannya terutama dalam gadai syariah.

Sedangkan kenaikan pendapatan pegadaian setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah Rahn yang disalurkan. Pendapatan pegadaian dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran gadai syariah pasca krisis 2008. Hal ini karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran rahn.

Seperti pada penelitian purnomo tahun 2009 disimpulkan bahwa pendapatan perum pegadaian syariah cabang dewi sartika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum

pegadaian syariah cabang dewi sartika, setiap kenaikan pendapatan perum pegadaian sebesar 1 persen mengakibatkan peningkatan oenyaluran kredit perum pegadaian syariah cabang Dewi Sartika sebesar 1,641184 persen. Pendapatan perum pegadaian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.²¹

Kondisi eksternal lainnya adalah tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya.

Menurut penelitian Titi Widiarti tahun 2013 menyimpulkan bahwa faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendaotan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui penyaluran pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.²²

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Aziz tahun 2013 menyimpulkan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak

²¹Purnomo, *Op Cit*, h. 13

²²Titi Widiarti dan Sinarti, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam,periode 2008-2012*. Jurnal Jurusan Manajemen Politeknik Negeri Batam,2013 h. 5

pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat harga taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan.²³

Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi pegadaian syariah terutama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan rahn dalam mengembangkan usaha masyarakat dari masa krisis hingga sekarang serta meningkatnya perekonomian di Indonesia sampai tahun 2016.

Untuk itu penulis menilai penting untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)”**

D. Batasan Masalah

Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2010-2016
3. Penelitian ini hanya mengambil 7 sampel dengan periode pengamatan tahun 2010-2016

²³Aziz, *Op Cit*, h. 12

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusn masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruhpendapatan pegadaianterhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016
2. Mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016
3. Mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pegadaian syariah dan diharapkan

dapat memperkaya khazanah pemikiran Keislaman pada umumnya, civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah pada khususnya. Selain itu diharapkan menjadi stimulator bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pegadaian Syariah

1. Definisi Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Tentunya barang pinjaman harus mempunyai nilai ekonomi dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.²⁴

2. Sejarah Pegadaian Syariah di Indonesia

Sejarah pegadaian syariah di Indonesia tidak dapat diceraikan-pisahkan dari kemauan warga masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad gadai berdasarkan prinsip syariah dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan praktik ekonomi dan lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai dan prinsip hukum Islam. Selain itu, semakin populernya praktik bisnis ekonomi syariah dan mempunyai peluang yang cerah untuk dikembangkan. Berdasarkan hal diatas, pihak pemerintah bersama DPR merumuskan rancangan peraturan perundang-undangan yang kemudian disahkan pada bulan Mei menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Undang-undang tersebut, memberi peluang untuk diterapkan praktik perekonomian sesuai syariah dibawah perlindungan hukum

²⁴ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: UIPRESS, 2010), h. 5

positif. Dibawah undang-undang tersebut maka terwujud Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Pada awalnya, muncul lembaga perbankan syariah, yaitu Bank Muamalat menjadi pionirnya, dan seterusnya bermunculan lembaga keuangan syariah lainnya, seperti lembaga asuransi syariah, lembaga pegadaian syariah, dan lain-lainnya. Usaha lembaga keuangan syariah dimulai oleh PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), beraliansi dengan Perum Pegadaian. Bentuk kerja sama kedua pihak, yaitu Perum Pegadaian bertindak sebagai kontributor sistem gadai dan BMI sebagai pihak kontributor muatan sistem syariah dan dananya. Aliansi kedua pihak melahirkan Unit Layanan Gadai Syariah (kini Cabang Pegadaian Syariah). Selain aliansi kedua lembaga tersebut, gadai syariah juga dilakukan oleh bank-bank umum lainnya yang membuka unit usaha syariah (UUS).

Melihat adanya peluang dalam mengimplementasikan praktik gadai berdasarkan prinsip syariah, Perum Pegadaian berinisiatif mengadakan kerja sama dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam mengusahakan praktik gadai syariah sebagai diversifikasi usaha gadai yang sudah dilakukannya sehingga pada bulan Mei tahun 2002, ditandatangani sebuah kerja sama antara keduanya untuk meluncurkan gadai syariah, yaitu BMI sebagai penyandang dana. Untuk mengelola kegiatan ini, dibentuklah Unit Layanan Gadai Syariah sebagai gerai layanan tersendiri namun masih dalam satu atap pada cabang-cabang

Perum Pegadaian. Cabang pertama yang terpilih 25 ketika itu adalah Perum Pegadaian Cabang Dewi Sartika, yang menerima pembiayaan modal dari BMI sebesar Rp. 1.550.000.000,00 dan sejumlah uang sebesar Rp. 24.435.000.000,00 yang diperuntukkan bagi perluasan jaringan Unit Layanan Gadai Syariah (kini Cabang Pegadaian Syariah). Kerja sama ini menggunakan skim musyarakah (kerja sama investasi bagi hasil). Nisbah bagi hasil yang disepakati oleh BMI dengan Perum Pegadaian adalah 50-50, yang ditinjau setiap 6 bulan sekali dengan cara pembayaran bulanan. Realisasi kerja sama strategis tersebut, sebenarnya sudah pernah direncanakan sejak awal tahun 1998 ketika beberapa General Manager (GM) Perum Pegadaian melakukan studi banding ke Malaysia, yang selanjutnya diadakan penggodokkan rencana pendirian pegadaian syariah. Hanya saja dalam proses selanjutnya, hasil studi banding yang didapatkan hanya ditumpuk dan dibiarkan, karena terhambat oleh permasalahan internal perusahaan.²⁵

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasional pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang Pegadaian Syariah/Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain PT. Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis

²⁵*Ibid*, h. 15-17 dan 19 26

mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.²⁶

Pada akhir Februari 2009 jumlah pembiayaan Pegadaian Syariah mencapai Rp 1,6 triliun dengan jumlah nasabah 600 ribu orang dan jumlah kantor cabang berjumlah 120 buah. Jumlah tersebut masih lebih kecil dibanding dengan kantor cabang pegadaian konvensional yang berjumlah 3.000 buah. Pembiayaan pegadaian syariah untuk usaha kecil dan menengah (UKM) sebesar Rp 8,2 milyar, yang berarti lebih besar jumlahnya dari target awal, sebesar Rp 7,5 milyar. Peningkatan bisnis gadai syariah meningkat hingga 158 persen pada akhir tahun 2010. Hal tersebut meningkat tajam dari tahun sebelumnya sebesar 90 persen.. Secara umum, perkembangan pegadaian syariah mengalami peningkatan yang pesat dari tahun-ketahun.²⁷

²⁶ Andri Soemitra, *Op.cit.*, h. 393

²⁷ Angie Cyntia, 2013, Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia, <http://duniaangie.blogspot.co.id/2013/10/perkembangan-pegadaian-syariah-di.html>, diakses pada 25 Maret 2018.

3. Operasional Pegadaian Syariah

Salah satu bentuk jasa layanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembayaran dengan menggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan pegadaian syariah adalah Rahn. Berlakunya rahn adalah bersifat (*tabi'iyah*) terhadap akad tertentu yang dijalankan secara tidak tunai sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan.

Adapun secara teknis implementasi akad rahn dalam pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
skema akad Rahn



Keterangan gambar:

—————> : Berhubungan

←—————> : Saling Berhubungan

B. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan,²⁸ baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan²⁹ Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu.³⁰ Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Secara umum fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut:³¹

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan daya guna barang.
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan semangat berusaha
5. Stabilitas ekonomi.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

²⁸ Muhammad, *Op Cit*, h. 17

²⁹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 78

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 2001: h. 67

³¹ Muhammad, *Op Cit*, h. 19

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu secara makro dan mikro:

1. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan
2. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.³²

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:³³

1. Character artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman
2. Capacity artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
3. Capital (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah
4. Collateral artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan
5. Condition (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

³²*Ibid.*h.35

³³ Zainuddin Ali, *Op Cit*, h. 49

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat.
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.³⁴

C. Rahn (Gadai)

1. Definisi Rahn(Gadai)

Dalam fiqh muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan barang jaminan yang disebut *ar-rahn* yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang.³⁵

³⁴Arifin dan Zainul,*Dasar-dasar manajemen bank syariah*.(Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI. 2009),h. 257-259

³⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),h. 1

Gadai menurut bahasa arab adalah *Rahn* yang artinya tetap dan lestari dan dinamakan juga *al-habsu* artinya penahanan. Seperti dikatakan “*Ni,matun Rahinah*” yang artinya karunia yang tetap dan lestari.³⁶ Secara bahasa *ar-rahn* berarti “menjadikan sesuatu barang yang bersifat materi sebagai pengikat utang” dan ada pula yang menjelaskan bahwa rahn adalah terkurung atau terjerat.³⁷

Gadai menurut antonio adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari’at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk bendak bergerak atau tidak bergerak.³⁸

Pengertian gadai(Ar-Rahn) juga dikemukakan oleh para ahli hukum Islam sebagai berikut:³⁹

- a. Ulama Syafi’iyah mendefinisikan gadai berarti menjadikan suatu barang yang bisa dijual sebagai jaminan hutang dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.
- b. Ulama Hanabilah mengungkapkan arti gadai yaitu suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu hutang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.

³⁶ Sayyid Sabiq, *Fikh Sunnah*, juz 12, terj. Kamaluddin A, dkk, (Bandung, Alma`rif, 1997), h. 139

³⁷ Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 105

³⁸ Antonio, Muhamaad Syafi’i, *Bank syariah*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), h. 93

³⁹ Sasli Rais, *Pegadaian Syari’ah; Konsep dan Sistem Kontemporer*. (Jakarta: UI Prees, 2005), h. 125.

- c. Ulama Malikiyah mendefinisikan gadai adalah sesuatu yang bernilai harta (*mutamawwal*) yang di ambil dari pemiliknya untuk di jadikan pengikat atas hutang yang tetap (*mengikat*).
- d. Ahmad Azhar Basyir mengartikan *Ar-Rahn* adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan hutang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan hutang itu seluruh atau sebagian hutang dapat diterima.

Secara umum pengertian gadai didefinisikan oleh Sasli bahwa kegiatan menjaminkan “barang-barang berharga” kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, di mana sejumlah uang barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian nasabah dengan lembaga gadai.⁴⁰

2. Rukun Gadai

- a. Adanya ijab dan qabul
- b. Adanya pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan (*rahn*) dan pihak yang menerima gadai (*Murtahin*).
- c. Adanya jaminan (*marhun*) yang berupa barang atau harta
- d. Adanya utang (*Marhun bih*)⁴¹

3. Syarat Sah Gadai

- a. *Shigat* Syarat shigat adalah shigat tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan dengan masa yang akan datang. Misalnya, *rahin*

⁴⁰*Ibid.* h.125

⁴¹ Andi soemitra, *Op cit*, h. 389

mensyaratkan apabila tenggang waktu marhun bih habis dan marhun bih belum terbayar, maka rahn dapat diperpanjang satu bulan. Kecuali jika syarat tersebut mendukung kelancaran akad maka diperbolehkan seperti pihak murtahin minta agar akad disaksikan oleh dua orang.⁴²

b. Orang yang berakad Rahin maupun marhun harus cakap dalam melakukan tindakan hukum, baligh dan berakal sehat, serta mampu melakukan akad. Bahkan menurut ulama Hanafiyyah, anak kecil yang mumayyiz dapat melakukan akad, karena ia dapat membedakan yang baik dan yang buruk.⁴³

c. Marhun bih

- 1) Harus merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin.
- 2) Merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, jika tidak dapat dimanfaatkan, maka tidak sah.
- 3) Barang tersebut dapat dihitung jumlahnya.

d. Marhun

- 1) Harus berupa harta yang dapat dijual dan nilainya seimbang dengan marhun bih
- 2) Marhun harus mempunyai nilai dan dapat dimanfaatkan.
- 3) Harus jelas dan spesifik.
- 4) Marhun itu secara sah dimiliki oleh rahin

⁴² Muhammad Firdaus NH, et al., *Fatwa-fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, (Jakarta: Renaisan Anggota IKAPI 2005), h. 70-71

⁴³*Ibid.* h. 70-71

5) Merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.⁴⁴

4. Status Barang Gadai

Status barang gadai terbentuk saat terjadinya akad atau kontrak hutang-piutang yang dibarengi dengan penyerahan jaminan. Misalnya, ketika seorang penjual meminta pembeli menyerahkan jaminan seharga tertentu untuk pembelian suatu barang dengan kredit.

Para ulama menilai hal ini sah karena hutang tetap(lazim), memang menuntut pengembalian jaminan, karena dibolehkan mengambil jaminan. Tetapi gadai juga bisa terbentuk(terjadi dan sah) sebelum muncul hutang. Misalnya, seseorang berkata “saya gadaikan barang ini dengan uang pinjaman dari anda sebesar 10 juta rupiah”. Maka gadai tersebut sah, setidaknya demikian pendapat mazhab Maliki dan Hanafi, karena barang tersebut merupakan jaminan bagi hak tertentu.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa gadai itu berkaitan dengan keseluruhan hak barang yang digadaikan dan bagian lainnya. Ini berarti jika seseorang menggadaikan sejumlah barang tertentu, kemudian ia melunasi sebagiannya, maka keseluruhan barang gadai masih tetap berada ditangan penerima gadai sampai orang yang menggadaikan (rahin) melunasi seluruh hutangnya.

⁴⁴*Ibid*, h.70-71

Fuqaha berpendapat sebagian bahwa barang yang masih tetap berada ditangan peneima gadai(murtahin) hanya sebagiannya saja, yaitu sebesar hak yang belum dilunasi.⁴⁵

5. Landasan Hukum Gadai

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai adalah Qs Al Baqarah ayat 280 dan 283:

لَمُونَ كُنْتُمْ إِن لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَيْسِرَةً إِلَىٰ فَنظِرَةً عُسْرَةً ذُو كَانٍ وَإِنْ

تَع ٢٨٠

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. (Qs.AlBaqarah: 280).⁴⁶

يُؤَدِّبَعْضًا بِبَعْضِكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتٍ تَجِدُوا وَأَوْلَمْ سَفَرٍ عَلَىٰ كُنْتُمْ وَإِنْ
فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَدَةَ تَكْتُمُوا أَوْلَا رَبَّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتْكُمْ مَنْتَهُ وَأَوْتَمِنَ الَّذِي فَلَا
عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ دَاءِ أَيْم ٢٨٣

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. AlBaqarah: 283)⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Firdaus NH, et al., *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syariah*, (Jakarta: Renaisan Anggota IKAPI, 2005), h. 94-95.

⁴⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:MaktabahAlfatihRasyid Media,2015), h.49.

⁴⁷*Ibid.* h.49

Inti dari ayat tersebut adalah: apabila untuk memperkuat perjanjian hutang-piutang dengan tulisan yang dipersaksikan dua orang saksi laki-laki dan dua orang saksi perempuan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa transaksi atau perjanjian gadai dibenarkan dalam Islam bahkan Nabi pernah melakukannya. Namun demikian perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dengan melakukan ijtihad.

Lalu landasan hukum gadai syariah selanjutnya adalah Al-hadist

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى
أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

“Aisyah r.a. berkata bahwa Rasulullah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menjaminkan kepadanya baju besi”⁴⁸.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهْرُ يُرْكَبُ
بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي
يُرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ

“Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan pemerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan”. (shahih muslim)

Pertimbangan DSN Nomor:25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn menetapkan gadai sebagai salah satu sistem perekonomian yang sah dalam Islam, dengan ketentuan bahwa pinjaman yang menggadaikan barang

⁴⁸HR Bukhari No. 1926, kitab al-Buyu, dan Muslim

sebagai jaminan hutang dalam bentuk rahn dibolehkan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan marhun (barang) sampai semua hutang rahn (yang menyerahkan barang) dilunasi
- 2) Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik rahn. Pada prinsipnya, marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahn, dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
- 3) Pemeliharaan dan penyimpanannya marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahn, namun dapat dilakukan juga oleh murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban rahn.
- 4) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- 5) Penjualan marhun
 - a) Apabila jatuh tempo, mutahin harus memperingatkan rahn untuk segera melunasi hutangnya.
 - b) Apabila rahn tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka marhun dijual paksa/ dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
 - c) Hasil penjualan marhun digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.

6. Perbedaan antara Gadai Syariah dengan Gadai Konvensional

Tabel 2.1
Perbedaan gadai syariah dan konvensional

No.	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1.	Biaya administrasi berdasarkan barang.	Biaya administrasi berupa persentase yang didasarkan pada golongan barang.
2.	1 hari dihitung 5 hari.	1 hari dihitung 15 hari.
3.	Jasa simpanan berdasarkan simpanan.	Sewa modal berdasarkan uang pinjaman.
4.	Apabila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan akan dijual kepada masyarakat.	Apabila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan dilelang kepada masyarakat.
5.	Uang pinjaman 90% dari taksiran.	Uang pinjaman untuk golongan A 92%, sedangkan untuk golongan BCD 88%-86%.
6.	Penggolongan nasabah D-K-M-I-L.	Penggolongan nasabah P-N-I-D-L.
7.	Jasa simpanan dihitung dengan konstanta x taksiran.	Sewa modal dihitung dengan persentase x uang pinjaman.
8.	Maksimal jangka waktu 3 bulan.	Maksimal jangka waktu 4 bulan.
9.	Kelebihan uang hasil dari penjualan barang tidak diambil oleh nasabah, tetapi diserahkan kepada lembaga ZIS.	Kelebihan uang hasil lelang tidak diambil oleh nasabah, tetapi menjadi milik pegadaian. ⁴⁹

⁴⁹Rachmad Saleh Nasution, *Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2016, Vol. 1, No. 2, Hal. 102-103

D. Pendapatan Pegadaian

1. Definisi Pendapatan Pegadaian

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya.⁵⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (1998), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang bertransaksi atas penjualan produk yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.⁵¹

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

⁵⁰Amalia,Linda, *Op Cit*,h. 31

⁵¹Antonio, *Op Cit*,h.201

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba ataupun pendapatan neto.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu:⁵²

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
- b. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Pendapatan gadai adalah jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah .⁵³Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian pendapatan pegadaian

⁵²Widiarti, Tri dan Sinarti. *Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam.2013,h. 2

⁵³ Irawan, Yeni. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 11, No. 2, Agst 2011. ISSN 1693-8852. h.40

adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.

E. Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.⁵⁴

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik.⁵⁵ Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

Emas merupakan sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas terbuat dari proses magmatis atau pengkonsentrasian di permukaan bumi. Emas merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan. Emas sudah

⁵⁴ Desriani dan Rahayu, *Op Cit*, h. 149

⁵⁵ *Ibid*, h.149

dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara.⁵⁶

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.⁵⁷

- a. Permintaan emas secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu:
1. Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasan, medali, koin, komponen listrik, dan lain lain.
 2. Permintaan aset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, fund manager dan sebagai investasi individu.

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran

⁵⁶Oei, Istijanto *Kiat investasi valas, emas, saham.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009). h. 63

⁵⁷Suharto TF. *Harga emas naik atau turun kita tetap untung.* (Jakarta (ID): Elex Media Komputindo, 2013), h. 88

pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.⁵⁸Berdasarkan pendapat di atas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

b. Harga emas Antam dan emas Pegadaian

Harga emas di Antam dan Pegadaian memang berubah tiap hari. Namun secara umum harga emas Antam memang lebih rendah ketimbang emas Pegadaian.

Perbedaan harga itu ada alasannya. Yaitu biasanya Pegadaian mengambil emas dari Antam. Istilahnya, kulakannya di sana. Makanya ada margin yang ditambahkan sebagai keuntungan Pegadaian. Meski begitu, emas Pegadaian tetaplah diminati.

Ada sederet keuntungan beli emas Pegadaian ketimbang Antam, di antaranya:

1. Bisa beli secara kredit
2. Antrean lebih pendek daripada di Antam, bahkan tanpa antrean
3. Bisa beli di Pegadaian syariah sesuai dengan keyakinan
4. Sertifikat emas Pegadaian sama dengan Antam

⁵⁸Aziz, *Op Cit.*h. 8

F. Keterkaitan Variabel

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya.⁵⁹

Pegadaian syariah selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu pegadaian syariah terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari jasa ijarah, pendapatan administrasi barang yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Untuk itu semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka menggambarkan semakin banyak pula rahn yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Dana yang digunakan untuk menyalurkan gadai berasal dari pinjaman jangka pendek pihak ketiga yaitu dari perbankan dan jasa investor. Selain dari dana pihak ketiga dan investor, dana yang digunakan untuk rahn berasal dari pendapatan pegadaian. Oleh sebab itu, pendapatan pegadaian dapat dikatakan mempengaruhi jumlah rahn yang disalurkan.

⁵⁹Amalia,Linda, *Op Cit*,h. 31

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Kenaikan atau penurunan harga emas dapat berdampak pada penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian. Menurut humas kanwil PT Pegadaian Medan, Lintong P. Panjaitan mengatakan bahwa sejak turunnya harga emas pada awal 2013, jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan sistem kredit di pegadaian meningkat dan sebaliknya jumlah penyaluran pembiayaan rahn menurun.⁶⁰ Hal yang sama diungkapkan oleh Eka Sri Yuliani selaku kepala pegadaian syariah kusumanegara yogyakarta yang mengatakan bahwa Harga emas dunia yang terus menurun, berpengaruh terhadap transaksi gadai emas di PT Pegadaian. Sejumlah pegadaian di Yogyakarta sepi dari transaksi gadai.⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian khususnya pembiayaan rahn.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

Judul	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian
1. Pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum	Purnomo (2009), Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan buku kerja Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan

⁶⁰www.topinformasi.com (diakses pada tanggal 1 april 2018)

⁶¹www.sindonewa.com (diakses pada tanggal 1 april 2018)

<p>Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008</p>	<p>tahun 2004-2008 dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda⁶²</p>	<p>signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika</p>
<p>2. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012</p>	<p>Widiartidan Sunarti (2013), Peneliti menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Batam dan data laporan bulanan Perum Pegadaian Cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam⁶³</p>
<p>3. Analisis Pengaruh</p>	<p>Aziz (2013), metode</p>	<p>Hasil penelitian ini</p>

⁶²Purnomo, Ade, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009

⁶³Widiarti, Tri dan Sinarti. *Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam

<p>Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)</p>	<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda</p>	<p>adalah tingkat sewa modal dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Berdasarkan keempat variabel bebas diketahui bahwa yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah kredit gadai yang disalurkan adalah variabel harga emas karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung yang paling besar⁶⁴</p>
<p>4. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011)</p>	<p>Desriani dan Rahayu, (2013), Peneliti menggunakan metode studi kasus, populasi dalam penelitian ini adalah pegadaian yang ada di seluruh wilayah Indonesia, sampel dalam penelitian ini adalah PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dengan alat analisis berupa analisis regresi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah</p>

⁶⁴Aziz, Mukhlis Arifin, "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013

	berganda	pendapatan dan harga emas ⁶⁵
--	----------	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti menggunakan variabel penyaluran pembiayaan Rahn sebagai variabel dependen, peneliti juga menggunakan variabel pendapatan pegadaian dan harga emas sebagai variabel independen. Peneliti meneliti pada pegadaian syariah tahun 2010-2016. Objek penelitian dilakukan di pegadaian syari'ah. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan dari pegadaian syariah tahun 2010-2016.

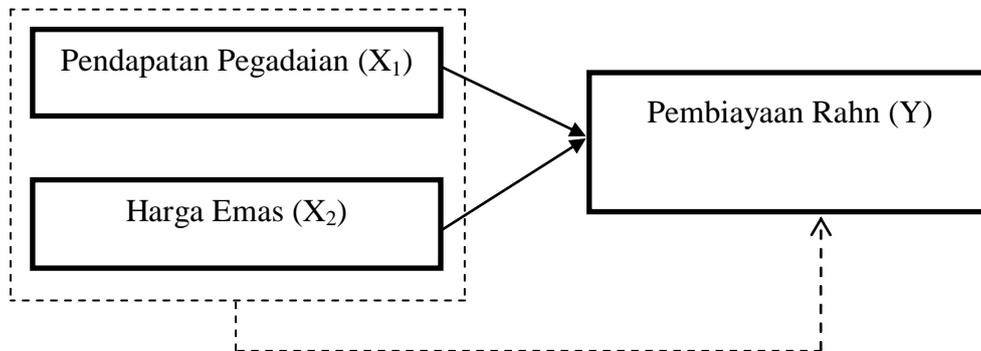
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian lainnya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.⁶⁶

⁶⁵Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. *Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 60

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan sendiri oleh penulis

Keterangan : —————> : Pengaruh secara parsial

-----> : Pengaruh secara simultan

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan Rahn (Y). Pendapatan Pegadaian (X₁) Harga Emas (X₂) Dan pendapatan & harga emas (X₃).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah pendapatan pegadaian (X₁), harga emas (X₂) dan Pendapatan pegadaian & harga emas (X₃).

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁶⁷

1. Pada penelitian purnomo tahun 2013 disimpulkan bahwa pendapatan perum pegadaian syariah cabang dewi sartika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang dewi sartika, setiap kenaikan pendapatan perum pegadaian sebesar 1 persen mengakibatkan peningkatan oenyaluran kredit perum pegadaian syariah cabang Dewi Sartika sebesar 1,641184 persen. Pendapatan perum pegadaian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H1 : Diduga pendapatan pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz tahun 2013 menyimpulkan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat harga taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap

⁶⁷ *Ibid*, h. 64

golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H2 : Diduga harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

3. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H3 : Diduga pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Antara teori dan praktek, antara rencana dan pelaksanaan.⁶⁸

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak tertentu,⁶⁹ yaitu PT.Pegadaian (Persero).

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau sebagainya.⁷⁰ Data sekunder ini merupakan data Pendapatan pegadaian dan harga emas serta data penyaluran pembiayaan rahn periode 2010-2016.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga

⁶⁸ *Ibid*, h. 23

⁶⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 33

⁷⁰ Sugiyono, *Op Cit.* 225

disebut studi populasi atau studi sensus.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷² Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁷³ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert.⁷⁴ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penyaluran Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah tahun 2010-2016.
2. Harga emas tahun 2010-2016
3. Pendapatan pegadaian syariah tahun 2010-2016

⁷¹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.130

⁷² Sugiyono, *Op Cit*,h. 25

⁷³*Ibid*, h. 26

⁷⁴Sanusi, Anwar,*Metodologi penelitian bisnis*,(Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 95

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur mengenai pendapatan pegadaian, harga emas, penyaluran pembiayaan, internet, dan penelitian sejenis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2010-2016.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media online, seperti internet. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2010-2016, yang diperoleh melalui website.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁵

Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Pendapatan Pegadaian (X1), Harga Emas (X2) dan Pendapatan Pegadaian & Harga Emas (X3).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁶ Variabel dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Rahn (Y).

Variabel Definisi masing–masing variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁷⁷

b. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan gadai adalah merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.⁷⁸

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 39.

⁷⁶ *Ibid*, h. 39.

⁷⁷ Muhammad. *Op Cit*, h. 17

⁷⁸ Irawan, Yeni, *Op Cit*, h. 40

c. Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.⁷⁹

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Sumber
Pendapatan pegadaian (X1)	Pendapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non operasional 3. Pendapatan luar biasa 	<p>Irawan, Yeni. <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh</i>. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 11, No. 2, Agst 2011. ISSN 1693-8852. h.40</p>
Harga Emas (X2)	Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Menurut adam smith tinggi rendahnya harga pasar itu akan naik turun menurut suatu hukum, yang disebut dengan hukum penawaran dan permintaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika harga emas naik 2. Ketika harga emas turun 3. Ketika harga emas stabil 4. Penetapan kompensasi yang diberikan pegadaian syariah kepada nasabah gadai emas. 5. Perubahan harga emas pasca transaksi nasabah di 	<p>1. Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. <i>Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang,</i></p>

⁷⁹Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri, *Op Cit*, h. 149

		pegadaian syariah	<p><i>Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011</i>). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.</p> <p>2. Kaslan A.Tohir, <i>Ekonomi Modern</i>(Jakarta: Pradnya Paramita, 1975), h 281</p>
Pembiayaan Rahn (Y)	Gadai menurut antonio adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk bendak bergerak atau tidak bergerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong(jasa pemeliharaan barang jaminan) 2. Barang bergerak dan tidak bergerak 3. Biaya pemeliharaan 	Antonio, Muhammad Syafi'i, <i>Bank syari'ah dari teori ke praktek</i> , (Jakarta: gema insani press, 2001),h. 128

G. Metode Analisis Data

Dalam pengelolaan data, digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*) Untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan

antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*Software*) yaitu SPSS Versi 21.

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber terkumpul. Analisis kuantitatif yang digunakan uji asumsi klasik regresi berganda dan Uji Koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) Pemilihan alat analisa OLS ini digunakan untuk mencapai penyimpanan atau error yang minimum.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁸⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis

⁸⁰*Ibid*, h. 225.

menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

Masalah multikolinieritas timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Cara menghilangkan multikolinieritas yaitu dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier kuat, mentransformasi variabel dan menambahkan jumlah data.⁸¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas. Diantaranya dapat menggunakan Uji Harvey. Berikut hipotesis langkah-langkah untuk pengujian Heteroskedastisitas.

Hipotesis:⁸²

H_0 : Model tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_a : Terdapat Heteroskedastisitas

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

⁸¹Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 3*, (Jakarta: YKPN, 2011), h. 105

⁸²Gujarti, Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 82

Apakah $Obs \cdot R^2$ pada Uji Harley dari 0,05 maka H_0 diterima berarti model bebas dari masalah Heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸³

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Pembiayaan Rahn

X1 = Pendapatan Pegadaian

X2 = Harga Emas

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

e = Standar Error

3. Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Adjusted R² pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait.⁸⁴ Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R²* adalah nilai R Square (R^2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R^2) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R^2 akan tetapi nilai *Adjusted R²* dapat naik turun dengan

⁸³ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.

⁸⁴ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 8.

adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁸⁵

Kriteria:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- a. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

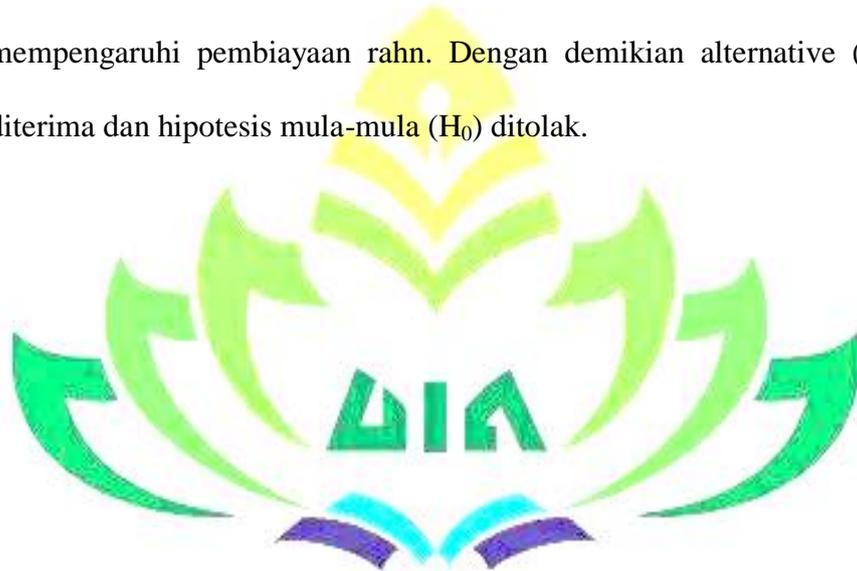
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang:Universitas Diponegoro,2013), h. 98.

terhadap variabel terikat.⁸⁶ Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.⁸⁷

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa kedua variabel pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan tidak mempengaruhi pembiayaan rahn. Dengan demikian alternatifem (H_a) ditolak dan mula-mula (H_0) diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa kedua variabel pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan mempengaruhi pembiayaan rahn. Dengan demikian alternative (H_a) diterima dan hipotesis mula-mula (H_0) ditolak.



⁸⁶ Asnawawi dan Maskhuri, *Metodelogi Riset Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.182

⁸⁷Imam Ghazali, *Op Cit*, h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian Syariah / UNIT Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi Usaha lain Perum Pegadaian.⁸⁸

ULGS ini merupakan unit berbasis bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga september 2003. Masih ditahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh dikonvensi menjadi Pegadaian Syariah.⁸⁹

Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Pegadaian syariah dalam

⁸⁸ Andri Soemitra, *Op Cit*.h,393

⁸⁹ *Ibid*.h.393

menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk Rahn diperbolehkan, dan fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.⁹⁰

Status perum pegadaian bertahan hingga tahun 2-11. Pada tanggal 13 desember 2011 pemerintah mengeluarkan PP No 51 tahun 2011 yang menandakan perubahan status badan hukum pegadaian menjadi perusahaan persero. berdasarkan akta pendirian perusahaan persero PT Pegadaian atau disingkat PT Pegadaian (persero) Nomor 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauziwan, SH, M.Kn yang berkedudukan di Jakarta. Dan kemudian di sahkan berdasarkan keputusan menteri dan hak asasi manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan Badan Hukum Perusahaan Perseroan (Persero). Terjadi perubahan anggaran dasar dengan akta No. 5 tanggal 15

⁹⁰*Ibid*, h 388

Agustus 2010, yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauziawan, SH, M.Kn yang berkedudukan di Jakarta Selatan dan diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan AHU-AH.01.10-32516 tahun 2012 tanggal 06 September 2012.

1. Struktur organisasi pegadaian syariah

- a. DIREKTUR UTAMA : Riswinandi
- b. DIREKTUR I : Harianto Widodo
 - a) Jm. Produk Mikro : Rahmat Harjanto
 - b) Jm. Sbu Syariah : Rully Yusuf
 - c) Jm. Produk Gadai : Boedi Prasodjo
 - d) Jm. Produk Emas : Mulyono
 - e) Jm. Pemasaran : Syahrul Rusli
- c. DIREKTUR II : Dijono
 - a) Jm. Strategi Penjualan : Endah Susiani
 - b) Pimpinan Wilayah : -
- d. DIREKTUR III : Ferry Febrianto
 - a) Jm. Bisnis Properti : Ratna Trisnaningrum
 - b) Jm. Logistik : Ismanto
 - c) Koordinator Pengamanan : Yul Afian
- e. DIREKTUR IV : Dwi Agus Pramudya
 - a) Jm. Tresuri : Gede Suhardantara
 - b) Jm. Akuntansi : Tugiatmoko
 - c) Jm. Manajemen Risiko : Eri Mardianto

- d) Koordinator Pkbl : Katrin Candraswuri A
- f. DIREKTUR V : Sri Mulyanto
 - a) Jm. Budaya Kerja : Benzani
 - b) Jm. Pengelolaan Sdm : Ridwan Arbian Syah
 - c) Jm. Diklat : Rofiq Afiv Aziz
 - d) Jm. Hukum & Kepatuhan : Guladi Aksiono
 - e) Jm. Kesejahteraan : Sugeng Suratno

2. Visi dan misi pegadaian syariah

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas, dan kebutuhan percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa multi payment online dan remittance.

b. Misi

- a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian

dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

- c) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

3. Produk Pegadaian Syariah Indonesia

a. Pegadaian Rahn

Pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman

b. Pegadaian Arrum (Ar Rahn untuk usaha mikro/Kecil)

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan

emas. Pengembalian angka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

c. Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung repayment capacity yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.

Pinjaman dengan sistem gadai sampai saat ini masih sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Karena prosedur pemberian pinjamannya sederhana, mudah aman dan cepat terutama bagi golongan ekonomi menengah kebawah. Guna menunjukkan pelayanan PT Pegadaian (persero) mempunyai jaringan pelayanan yang cukup luas terdapat hampir di setiap kota di Indonesia. Sampai dengan tahun 2016 PT Pegadaian (Persero) telah memiliki 875 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pegadaian (Persero) harus memperhatikan kondisi perekonomian seperti pendapatan pegadaian dan tingkat harga emas. Sehingga pegadaian syariah diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana pembiayaannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat. Syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Kondisi pendapatan pegadaian dan harga emas dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan pendapatan pegadaian, harga emas dan pembiayaan rahn
pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia 2010-2016

Tahun	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Harga Emas (Rp/Gram)	Penyaluran pembiayaan Rahn(Juta Rupiah)
2010	4.017.103.000.000	354.685	4.473.135.000.000
2011	6.600.927.966.486	457.143	7.822.599.000.000
2012	5.833.074.679.677	520.927	11.122.405.000.000
2013	7.864.767.123.402	455.762	11.535.454.000.000
2014	7.113.126.058.127	474.409	11.722.736.000.000
2015	8.119.794.619.825	470.619	13.007.842.000.000
2016	9.946.000.000.000	497.768	14.894.349.000.000

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika Signifikasi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 19. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
	Mean	-,0005668
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1007446841024,3611000
	Absolute Most Extreme Differences	,290
	Positive	,197
	Negative	-,290
	Kolmogorov-Smirnov Z	,768
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,768 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,597 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,597 > 0,05$). hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah

berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PendapatanPegadaian	,619	1,615
HargaEmas	,619	1,615

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Sumber: SPSS 21 Diolah 2018

Berdasarkan hasil Uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa adanya kemiripan antara variabel pendapatan pegadaian dan harga emas yang berarti kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat. Selain itu VIF dari Uji asumsi klasik ini adalah 1,615 yang berarti

nilainya masih diantara 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

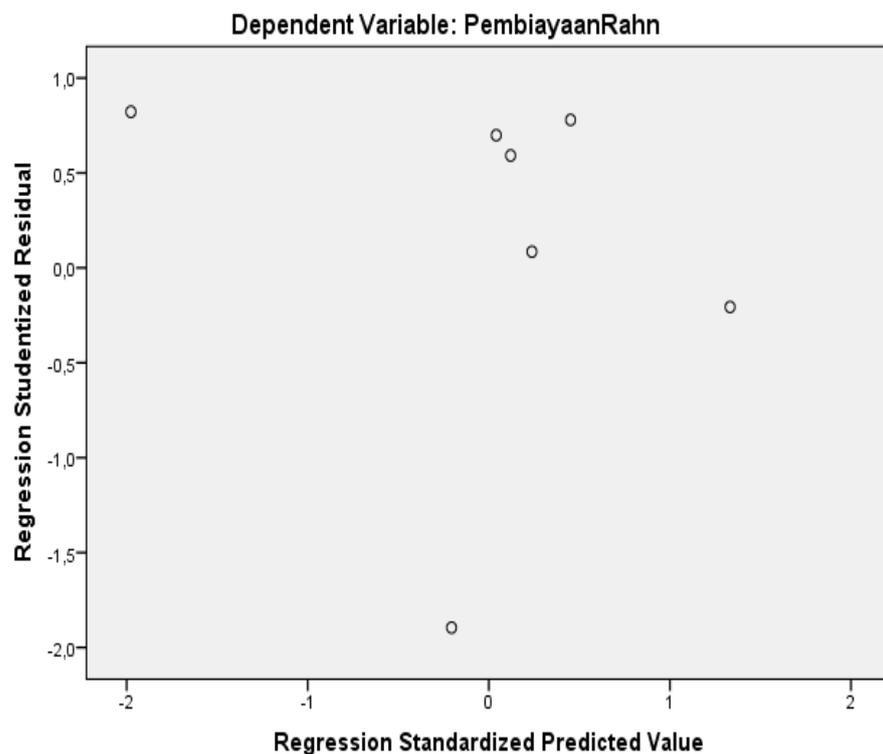
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah serta tidak

membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-103154286,374	457434110,494		-2,255	,087
Pendapatan	06,654	1,796			
HargaEmas	1,192	,342	,646	3,491	,025
	27163905,430	12184756,236	,936	2,229	,000

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan nilai Pembiayaan rahn (Y), pendapatan (X1) dan Harga emas (X2).

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah $Y = -103.154.286.374.06,654 + 1,192 X_1 + 271.639.05,430 (X_2)$

Koefisien regresi variabel pendapatan bertanda positif sebesar 1,192, artinya setiap 1% kenaikan pendapatan pegadaian maka tingkat pembiayaan rahn akan mengalami kenaikan sebesar 1,192. Sedangkan koefisien harga emas bernilai positif juga yaitu 271.639.05,430 artinya setiap 1% kenaikan harga emas maka tingkat pembiayaan rahn akan mengalami kenaikan sebesar 271.639.05,430.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted* R² sebagai koefisien determinasi. *Adjusted* R² adalah nilai R Square (R²) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R²) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R² akan tetapi nilai *Adjusted* R² dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted* R² dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut ini hasil determinasinya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted(R²)

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,915	,873	1233865351744,245

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Emas
b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 87,3%, sedangkan 12,7% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.7**Uji T (Pengaruh Parsial)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10315428637406,654	4574341104941,796		-2,255	,087		
1 Pendapatan	1,192	,342	,646	3,491	,025	,619	1,615
HargaE mas	27163905,430	12184756,236	,412	,936	,000	,619	1,615

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikan 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $7-1=6$. Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,44691.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,491, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,491 > 2,44691$) serta $sig. 0,025 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_a ditolak pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan pendapatan pegadaian berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn.

Sedangkan dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,229 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,229 < 2,44691$) serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_0 ditolak harga emas mempunyai pengaruh positif dan harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	657899217460 596200000000 00,000	2	328949608730 298100000000 00,000	21,607	,007 ^b
Residual	608969482493 979500000000 0,000	4	152242370623 494890000000 0,000		
Total	718796165709 994200000000 00,000	6			

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

b. Predictors: (Constant), HargaEmas, Pendapatan

Sumber: SPSS 21 diolah tahun 2018

Sebelum membuat kesimpulan disini penulis menjabarkan terlebih dahulu f_{tabel} nya, yaitu dengan rumus $(k;n-k)$, k = merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan n merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi

$k=2$, $n=7$, selanjutnya masukkan ke dalam rumus $(2;7-2) = (2;5)$ nilai ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai f_{tabel} pada distribusi nilai f_{tabel} statistik. Maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar 5,79 karena nilai f_{hitung} 21,607 lebih besar dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn.

C. Pembahasan

1. Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016

Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Adanya kenaikan ataupun penurunan pendapatan pegadaian syariah dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Kenaikan pendapatan pegadaian dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Sebaliknya, penurunan pendapatan pegadaian dapat menurunkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Pendapatan gadai merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo (2009), yang menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016

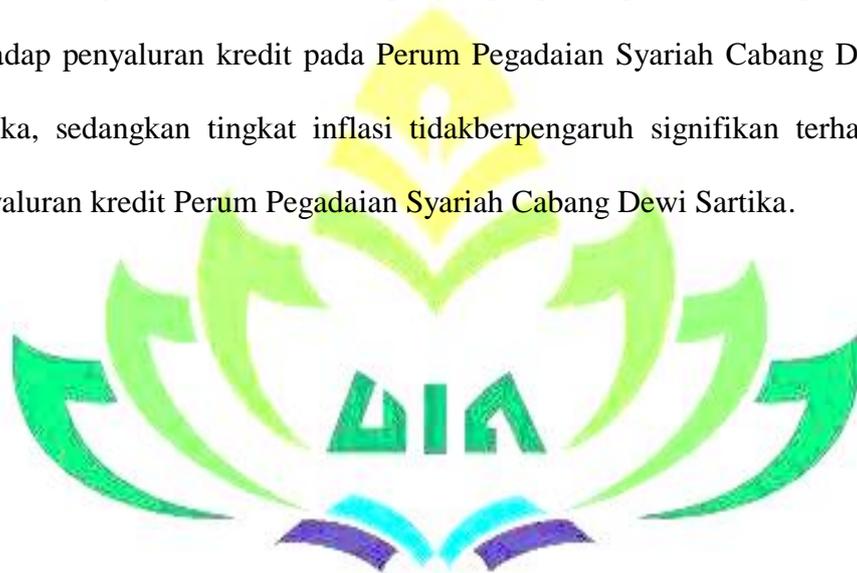
Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016. adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Sebaliknya, penurunan harga emas dapat menurunkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz (2013), yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh antara pendapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Berdasarkan tabel Maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar 5,79 karena nilai f_{hitung} 21,607 lebih besar dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 87,3%, sedangkan 12,7% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Seperti dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh purnomo (2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika, sedangkan tingkat inflasi tidakberpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Secara parsial variabel pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn karena berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,491 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,491 > 2,44691$) serta $sig.0,025 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan pendapatan pegadaian berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn.
2. Secara parsial variabel harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn karena berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,229 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,229 < 2,44691$) serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_0 ditolak harga emas mempunyai pengaruh positif dan harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan rahn.
3. Secara simultan variabel pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan rahn karena berdasarkan t tabel diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 5,79 karena nilai f_{hitung} 21,607 lebih besar dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (Secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn.

B. Saran-Saran Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pegadaian syariah di Indonesia dapat memperhatikan pendapatan pegadaian syariah karena variabel pendapatan pegadaian syariah lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2016.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Linda. *Pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah (studi kasus pada PT.Bank BNI Syariah, Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.2010
- Annual Report PT Pegadaian, 2013
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank syari'ah dari teori ke praktek*, Jakarta: gama insani press, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta:RinekaCipta, 1999
- Asnawawi dan Maskhuri, *Metodelogi Riset Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Aziz, Mukhlis Arifin, "*Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)*", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2012.
- Desriani,Icha Puspita dan Rahayu, Sri.*Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.
- Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang:Universitas Diponegoro,2013
- Hadi, Muhammad Sholikul.*Pegadaian syariah*.Jakarta: Salemba Diniyah,2003
- Irawan, Yeni. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 11, No. 2, Agst 2011. ISSN 1693-8852
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi KeempatDepartememen

- Pendidikan Nasional, PT Gramedia, Jakarta, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015
- Muhammad. *Tehnik perhitungan bagi hasil di bank syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009
- Purnomo, Ade, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 2009
- Rangkuti Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Rais Sasli, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press, 2010
- Romadhon, Fajar. *Analisis pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap IHSG sektor pertambangan di BEI periode tahun 2011-2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya. 2015
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005
- Sanusi, Anwar, *Metodologi penelitian bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press, 2010
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Staton William J, *Prinsip pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012

Suharto TF. *Harga emas naik atau turun kita tetap untung.* (Jakarta (ID): Elex Media Komputindo, 2013
Sunyoto Danang, *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*, Yogyakarta: Tri Admojo, 2016

Susiadi, *Metode Penelitian*, Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung: Pusat, 2015

Yenni Del Rossa, Erdati Husni dan Idwar, ”*Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2013*

www.topinformasi.com (diakses pada tanggal 1 april 2018)

www.sindonewa.com (diakses pada tanggal 1 april 2018)



**Lampiran 1 : Data Penelitian Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Harga
Emas dan Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah di
Indonesia 2010-2016**

Tahun	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Harga Emas (Rp/Gram)	Penyaluran pembiayaan Rahn(Juta Rupiah)
2010	4.017.103.000.000	354.685	4.473.135.000.000
2011	6.600.927.966.486	457.143	7.822.599.000.000
2012	5.833.074.679.677	520.927	11.122.405.000.000
2013	7.864.767.123.402	455.762	11.535.454.000.000
2014	7.113.126.058.127	474.409	11.722.736.000.000
2015	8.119.794.619.825	470.619	13.007.842.000.000
2016	9.946.000.000.000	497.768	14.894.349.000.000



Lampiran 2: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0005668
	Std. Deviation	1007446841024,3611000
		0
Most Extreme Differences	Absolute	,290
	Positive	,197
	Negative	-,290
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597

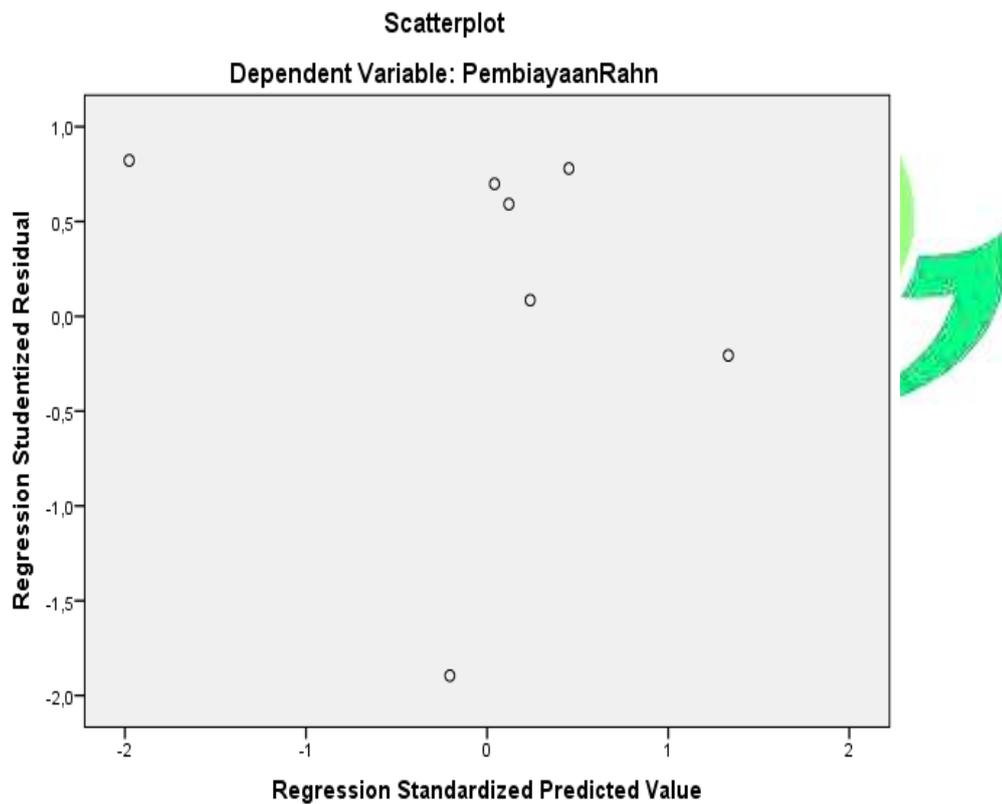
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3: Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PendapatanPegadaian	,619	1,615
HargaEmas	,619	1,615

Lampiran 4 :Uji Heteroskedastistas



Lampiran 5: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-103154286374 06,654	457434110494 1,796		-2,255	,087
Pendapatan	1,192	,342	,646	3,491	,025
HargaEmas	27163905,430	12184756,236	,412	2,229	,000

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Lampiran 6: Uji Koefisien Determinasi Adjusted(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,915	,873	1233865351744,245

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Emas

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Lampiran 7: Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10315428637406,654	4574341104941,796		-2,255	,087		
1 Pendapatan	1,192	,342	,646	3,491	,025	,619	1,615
HargaEmas	27163905,430	12184756,236	,412	2,229	,000	,619	1,615

b. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Lampiran 8 : Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65789921746059620000000000,000	2	32894960873029810000000000,000	21,607	,007 ^b
Residual	60896948249397950000000000,000	4	15224237062349489000000000,000		
Total	71879616570999420000000000,000	6			

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

b. Predictors: (Constant), HargaEmas, Pendapatan